

**INTERAKSI SOSIAL ANTARA ISLAM DAN KRISTEN JAWI**

**WETAN DI BANGKALAN MADURA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam  
Program Studi Agama-Agama



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh:**

**Ainatul Jannah**

**NIM: E02217003**

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainatul Jannah  
NIM : E02217003  
Program Studi : Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa hasil dari Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil Penelitian /Karya Saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Bangkalan, 10 Januari 2021



Ainatul Jannah

NIM: E02217003

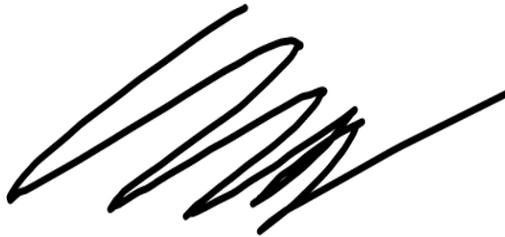
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “INTERAKSI SOSIAL ANTARA ISLAM DAN KRISTEN JAWI WETAN DI BANGKALAN MADURA” yang ditulis oleh Ainatul Jannah ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal

09 Januari 2021

Bangkalan, 09 Januari 2021

Pembimbing,



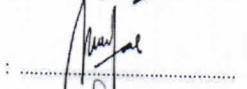
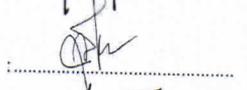
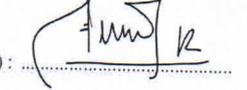
Dr. Haqqul Yaqin, M. Ag

NIP.197202132005011007

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "INTERAKSI SOSIAL ANTARA ISLAM DAN KRISTEN JAWI WETAN DI BANGKALAN MADURA" yang ditulis oleh Ainatul Jannah ini telah diuji di depan tim penguji pada tanggal 13 Januari 2021

### Tim Penguji:

1. Dr. Haqqul Yaqin, M.Ag (Ketua) : 
2. Dr. Nasruddin, M.A (Sekretaris) : 
3. Wiwik Setiyani, M.Ag (Penguji I) : 
4. Feryani Umi Rosidah, M.Fil.I (Penguji II) : 

Surabaya, 13 Januari 2021





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ainatul Jannah  
NIM : E02217003  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama-Agama  
E-mail address : [ainunbkl022@gmail.com](mailto:ainunbkl022@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**INTERAKSI SOSIAL ANTARA ISLAM DAN KRISTEN JAWI WETAN DI  
BANGKALAN MADURA**

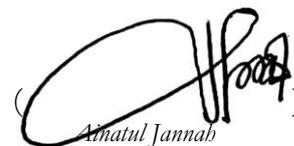
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Januari 2021

Penulis

  
Ainatul Jannah



























Kristen, dan Islam. Pada masyarakat Balun mempunyai sifat yang Humanis. Jika dikaitkan dengan interaksi antar umat beragama mereka mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagai warga desa. Tanpa melihat dan membedakan ras, agama, suku, status sosial dan lain-lain. Karena pada dasarnya manusia itu sama yaitu memiliki akal budi yang lengkap yang diciptakan oleh Tuhan.<sup>9</sup>

Begitu juga dengan Bangkalan terdapat masyarakat yang mayoritas Islam. Namun di sisi lain Bangkalan Madura juga terdapat masyarakat yang bukan beragama Islam yaitu terdiri dari Kristen Katolik, Protestan dan Khonghucu. Namun dalam hal tersebut tidak menjadikan masalah. Dalam tulisan ini lebih fokus kepada warga Bangkalan yang ada di kelurahan Pejagan yang terdapat masyarakat Islam dan Kristen GKJW. Mengenai interaksi sosial keduanya dapat dilihat dari kehidupan sehari yang dilakukannya. Keduanya memiliki bentuk interaksi yang baik tanpa membedakan agama, ras, suku dan yang lain-lain. Karena pada dasarnya dalam sosial manusia membutuhkan terhadap interaksi baik antar individu maupun kelompok sehingga dapat membantu dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari.

*Keempat*, Dalam Jurnal yang ditulis Retnowati, dengan judul Jaringan Sosial Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Dengan Pondok Pesantren di Malang Jawa Timur. Menjelaskan mengenai hubungan antara

---

<sup>9</sup>Lujeng Ayu Safitri, “ Fenomena Interaksi Sosial antar Umat Beragama (Studi di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)”, (Tesis, Program Magister Studi Ilmu Agama Islam Sekolah Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), 146. <http://etheses.uin-malang.ac.id/13148/1/16750014.pdf>

GKJW dan Pondok Pesantren yang berawal dari gerakan kecil dan sederhana yang dilakukan oleh kedua umat beragama yaitu Islam dan Kristen. Gerakan tersebut dilakukan secara serentak dari aras pimpinan sampai warga jemaat. Di aras pimpinan secara rutin, pimpinan GKJW mengadakan kunjungan silaturahmi kepada tokoh-tokoh organisasi, akademisi dan Pondok-pondok Pesantren. Silaturahmi tersebut dilakukan secara kekeluargaan, fleksibel, mengalir ringan tanpa dibebani oleh agenda-agenda tertentu.

Adapun salah satu bentuk hubungan kerjasama antara Islam dan Kristen tersebut yaitu kerjasama GKJW dengan PB NU yang dimotori oleh KH Abdurrohman Wahid (Gusdur). Yaitu Gerakan Moral Nasional yang terjadi pada tahun 1998. Kegiatan ini didukung oleh PB NU, Muhammadiyah, PGI dan KWI. Kemudian hubungan tersebut diteruskan dengan kegiatan-kegiatan lain yang melibatkan baik pimpinan agama maupun umat beragama. dalam hal ini GKJW bertujuan untuk belajar membangun relasi persaudaraan dan kerjasama dengan umat beragama lain yaitu islam.

Selain itu GKJW dan pondok pesantren juga melakukan kegiatan sosial seperti dialog melalui seminar maupun forum-forum diskusi. Kemudian kerjasama islam dan kristen tidak hanya berhenti pada tataran dialog, namun ditindaklanjuti dengan kerjasama yang real dalam menyikapi dan mengatasi masalah yang terjadi ditengah masyarakat.



































Simmel menegaskan hal terpenting mengenai bentuk-bentuk interaksi adalah bentuk interaksi superordinasi (dominasi) dan subordinasi (ketaatan) bukanlah karakteristik pribadi individu yang dapat dilihat dalam interaksi, melainkan suatu interaksi yang didalamnya karakteristik individu menjadi lenyap. Terdapat empat variasi dalam subordinasi yaitu dibawah seorang individu, subordinasi dibawah kelompok, dan terakhir subordinasi dibawah prinsip ideal.

*Pertama*, subordinasi dibawah seorang individu adalah subordinasi yang dapat dipersatukan dan dapat pula menjadi oposisi yang bergantung pada kondisi. Seperti terdapat kelompok-kelompok yang berbeda agama dalam satu wilayah atau desa yang kemudian disatukan oleh kepala adat atau desa yang dapat memberikan kesamaan kenyamanan dalam kehidupan sosial, ekonomi dan budaya.

*Kedua*, Subordinasi dibawah pluralitas individu merupakan subordinat yang mendapatkan perlakuan yang obyektif, adil dari superordinat (dominasi atau pemimpin). Seperti dalam kehidupan nyata dapat dilihat pada sistem demokrasi negara yang dimana kesepakatan kolektif bisa dijadikan sebagai keputusan utama dan keputusan bersama demi kebaikan bersama.

*Ketiga*, subordinasi dibawah prinsip ideal diartikan sebagai norma atau hukum. Hukum dan prinsip ideal yang disepakati bersama sudah menjadikan tuntunan bagi berlangsungnya kehidupan bersama yang disebut dengan tehnik pelaksanaan.























1956 sampai tahun 1960. Sepeninggal pendeta Pionedjo, Bpk. Winoto mengatur persekutuan dan juga mengatur adanya pelayanan dari Surabaya seperti Pendeta RWK Adi Susilo yang melayani secara priodik di Bangkalan. pada priode ini juga datang beberapa Penginjilan dari YPPI Batu yang diantaranya adalah Victor HER Hard, Christian Mukari, I Made Ghana. Selanjutnya Majelis Agung mengutus vikar Sutrisno tahun 1976 sampai dengan menjadi Pendeta Baku 1984 untuk mengembalikan persekutuan di Bangkalan.

Persekutuan di Bangkalan secara resmi menjadi Panthan GKJW Gubeng pada tahun 1976. Adapun mengenai bahasa yang digunakan tidak lagi menggunakan bahasa Jawa tetapi menggunakan Bahasa Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman dan banyaknya anggota persekutuan maka rumah tinggal sebagai tempat ibadah. Pada tanggal 28 Juni 1979 majelis jemaat mengajukan permohonan pemugaran menjadi rumah ibadah. Pada pemugaran mulai dilakukan dengan membentuk panitia pelaksana. Adapun panitia pembangunan tersebut terdiri dari:

1. Ketua : Bpk. Sutikno
2. Sekretaris : Bpk. Yoedohoetomo
3. Bendahara : Bpk. Boediharjono
4. Arsitek : Irvan Leonanta/Kim Yong

Dalam hal ini karena adanya keterbatasan dana maka berbagai cara menggali dana yang telah dilakukan seperti mengadakan bazar di alun-













layak tidaknya atau mampu tidaknya panthan menjadi jemaat mandiri. Untuk menindaklanjuti hal ini majelis Agung supaya meresmikan kedudukan pepanthen GKJW Bangkalan menjadi pasamuhan sebab dianggap sudah memenuhi syarat pedewasaan.

Selanjutnya PPMD mengadakan penelitian dan juga menganggap sudah layak menjadi pasamuhan mandiri sehingga PPMD Surabaya pada tanggal 2 Juni 1982 menulis surat kepada Majelis Agung untuk menetapkan pepanthen Bangkalan menjadi gereja yang mandiri. Kemudian pada tanggal 3 April 1983 Pepanthen Bangkalan resmi menjadi pasamuhan Greja Kristen GKJW Bangkalan yang ke 104 dan pada saat itu dilantik majelis pasamuhan yaitu:

- 1) Hanan Prihandaja
- 2) Adi sudjoko
- 3) Andreas Sadjimo
- 4) Yohanes Sungkono
- 5) Kristano suwargo
- 6) Manuel Wulur
- 7) Ary Witojo
- 8) Subambang Kasdim
- 9) Miran Antonius
- 10) Tidyawati Umboh
- 11) Eko Prijadi
- 12) Christofel Luturmas

- 13) Soetikno Lilik
- 14) Noto Pradono
- 15) Matpai Haryanto
- 16) Poerwito Hadiatmanto

Sejak menjadi cikal bakal sampai menjadi gereja yang mandiri GKJW Bangkalan telah digembalakan oleh para Pendeta Baku dan Konsulen. Tua-tua jemaat dan penginjilannya antara lain:

- 1) Pendeta Pinoedjo tahun 1956-1960
- 2) Bapak winoto dan pelayan dari Surabaya, Pdt RWK Adi Susilo, maupun dari YPPI Batu sebagai penginjil diantaranya yaitu, Victor HER Hard, Christian Mukari, I made Ghana 1960-1976.
- 3) Pdt Sutrisno, S. Th Tahun 1976-1984
- 4) Pdt. Moedjono Moedjoko, S.Th (konsulen) tahun 1984-1985
- 5) Pdt. Hary Purwantoko tanggal 28 Juli 1985-1989
- 6) Pdt. Drisuto, S.Th (konsulen) tahun 1990
- 7) Pdt. Rudy Seowoyo, S. Th (detasir) tahun 1990 1991
- 8) Pdt. Supandri, S.Th (Konsulen) 1991
- 9) Pdt Dwi Ratna Kusumaningdyah, S.Th tanggal 25 Agustus 1991-1996
- 10) Pdt. Drs. Indro Sudjarwo, tanggal 14 Januari 1996-2004























dengan cara komunikasi, tatap wajah dan lain sebagainya. interaksi sosial dalam kerukunan antar umat beragama islam dan kristen GKJW merupakan wujud komunikasi antar budaya masyarakat yang berbeda agama.

Dalam masalah yang dihadapi, masyarakat tidak dapat menghadapi permasalahannya secara individu saja kepada suatu kelompok yang ada pada setiap pemeluk agama, tetapi membutuhkan kelompok agama lain baik dalam masalah lokal, regional maupun global. Dalam Kehidupan masyarakat tradisi-tradisi keagamaan sudah dimiliki oleh individu yang bersifat kohesif dan kumulatif dengan menyatukan keanekaragaman interperetasi keyakinan keagamaan. Penyatuan tersebut terjadi karena adanya suatu interaksi sosial yang melibatkan perorangan maupun kelompok. Selain itu dengan adanya interaksi sosial dapat menimbulkan suatu tujuan yang sama dalam kehidupan.<sup>57</sup>

Hubungan sosial antara Islam dan Kristen GKJW di Pejagan Kabupaten Bangkalan bisa dikatakan baik, ramah dan damai. Meskipun dalam satu wilayah terdapat perbedaan keyakinan tetapi hal tersebut tidak menjadikan masalah anantara dua pemeluk Agama yang terdapat di wilayah Pejagan. keduanya dapat melakukan interaksi sesuai dengan pola-pola interaksi yang dijelaskan pada bab kajian teori. Dalam pemahaman umat islam dan Kristen menjelaskan bahwa setiap ajaran pada Agama yang

---

<sup>57</sup>Idrus Ruslan, "Dialektika Agama Missi: Studi Intraksi Sosial Pemeluk Agama Islam, Katolik, Hindu dan Buddha di Margorejo Kabupate Pesawaran Lampung", *Jurnal Multikultural dan Religious*, Vol 14, No.1, 2015, 8 [file:///C:/Users/User/Downloads/71-Article%20Text-187-1-10-20180108%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/71-Article%20Text-187-1-10-20180108%20(1).pdf)



Bangkalan dapat membuat masyarakat Islam dan Kristen GKJW hidup secara rukun dan bersama-sama serta dapat saling membantu sesama lain.

Interaksi sosial dapat meliputi dengan berbicara dan bisa saling tukar pemahaman antar umat beragama yang berada di Bangkalan. Masyarakat Islam dan Kristen GKJW memiliki hubungan yang sangat kuat karena adanya bentuk-bentuk interaksi sosial yang tanpa melibatkan aqidah. Dalam artian masyarakat Islam dan Kristen GKJW tidak pernah berbicara bahwa agama sayalah yang paling benar. Keduanya dapat menerima dan menghargai terhadap suatu perbedaan yang ada diwilayahnya.

Adapun dalam Interaksi Sosial GKJW Bangkalan dapat diTinjau beberapa bagian apabila dilihat dari kehidupan sehari-harinya.

1. Di Tinjau dari Gereja: Apabila dilihat dari kehidupan seharinya yang dari Gereja itu sendiri, Keterlibatan Interaksi Sosial para jemaat saling bergotong royong dan melakukan Bakti Sosial apabila melakukan sesuatu diluar yang berhubungan dengan masyarakat dan bersangkutan dengan hari Khusus Gereja Jawi Wetan. Seperti halnya mengadakan kegiatan hari Besar Gereja..
2. Ditinjau dari Perorangan: Interaksi Sosialnya dapat dilihat dari kehidupan seharinya yaitu wujud dari sikap tolerasinya kepada masyarakat Muslim sekitar Gereja Jawi Wetan baik itu dari organisasi ataupun Perorangan hubungannya sangat baik. Dalam hal ini bahwa interaksi sosial yang dilakukan masyarakat Kristen









terdapat juga bentuk interaksi yang Disosiatif. Bentuk interaksi Asosiatif adalah suatu bentuk hubungan kerjasama secara individu ataupun kelompok. Sedangkan bentuk interaksi Disosiatif adalah suatu bentuk interaksi yang menghasilkan sebuah perpecahan. Dalam bentuk Asosiatif meliputi Kerjasama, Akomodasi, Asimilasi dan Akulturasi. Sedangkan Disosiatif meliputi Persaingan, Kontraversi dan Pertentangan.

Selain bentuk-bentuk interaksi yang ada dalam teori George Simmel terdapat pula model-model interaksi sosial. Interaksi sosial dalam pandangan Simmel adalah suatu kejadian yang melalui hubungan timbal balik baik dari individu terhadap masyarakat yang kemudian mempengaruhi terhadap kelompok. Adapun model interaksi sosial meliputi diantaranya yaitu Interaksi Sosial antar Individu, Interaksi Sosial antara Individu dengan Kelompok, Interaksi Sosial antara Kelompok dengan Individu.

Dalam penelitian ini menganalisis dengan menggunakan teori Simmel yang menjelaskan tentang interaksi sosial dan bentuk-bentuknya. Interaksi sosial menurut George Simmel yaitu hubungan sosial yang bersangkutan dengan perorangan dan antar kelompok masyarakat. Terjadinya Interaksi sosial dimulai pada saat seseorang bertemu yang kemudian menyapa dan berjabat tangan. Adapun pendekatan Simmel dengan teorinya interaksi sosial meliputi pengidentifikasi dan penganalisaan bentuk-bentuk pola “sosiasi”. Sosiasi merupakan interaksi









*Kedua*, mengenai bentuk interaksi sosial antara Islam dan Kristen GKJW Bangkalan dapat disimpulkan keduanya memiliki hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi. Adapun bentuk interaksinya bisa dilihat dari kehidupan sosialnya baik dalam hal kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan. Dari bentuk interaksi melalui kegiatan sosial dan kehidupan seharinya, keduanya mempunyai sikap kerjasama dan membantu sesama masyarakat baik dari individu maupun kelompok yang ada. Adanya interaksi sosial pada kedua masyarakat antar umat beragama tersebut. Dikarenakan terjadinya tindakan antar individu dengan kelompok yang bersifat saling mempengaruhi yang berbentuk komunikasi satu dengan yang lainnya.

## **B. Saran**

Mengingat penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, dalam penelitian Skripsi ini penulis berharap semoga bisa bermanfaat untuk semua orang baik dari para akademisi maupun masyarakat . Sehingga dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan pembahasan penelitian seperti Agama, hubungan sosial dan bentuk-bentuk interaksi sosial antara individu dan masyarakat.

Selain itu, peneliti sangat berharap juga untuk memberikan Kritik dan Saran bagi para pembaca mengenai penulisan skripsi ini yang masih banyak kekurangan. Dengan demikian atas masukan yang diberikan pembaca, peneliti bisa meningkatkan kembali dalam mengerjakan sesuatu dengan yang lebih baik lagi.







